

PENGARUH METODE PENYULUHAN MELALUI MEDIA AUDIO, VISUAL DAN AUDIOVISUAL TERHADAP ORAL HYGIENE PENDERITA SCHIZOPHRENIA KATEGORI TENANG DI RSJ DAERAH SURAKARTA

Ave Claudia SM¹, Edi Karyadi², Gunawan S²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Staf pengajar, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penderita *Schizophrenia* memiliki kategori *oral hygiene* rendah karena ketidakstabilan jiwanya, sehingga dibutuhkan suatu metode khusus dalam memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan gigi untuk penderita *Schizophrenia* supaya dapat memahami isi dari penyuluhan tersebut. Metode penyuluhan yang efektif untuk penderita *Schizophrenia* adalah dengan menggunakan alat bantu berupa penggabungan tiga media, yaitu media audio, visual dan audiovisual. Media audio berupa alarm pengingat sikat gigi, visual berupa poster cara menjaga kesehatan dan kebersihan gigi, audiovisual berupa video tutorial cara menyikat gigi yang mudah dipahami.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan melalui media audio, visual dan audiovisual terhadap *oral hygiene* penderita *Schizophrenia* di RSJ Daerah Surakarta. Derajat *oral hygiene* pada penelitian ini akan dilihat melalui skor *Debris Index Simplified* (DI-S). Subyek dari penelitian adalah 40 laki-laki penderita *Schizophrenia*, penderita sudah tenang, mampu berkomunikasi dengan baik dan masih memiliki gigi yang akan diperiksa yaitu, gigi 16, 11, 26, 36, 31 dan 46. Subyek dilakukan pemeriksaan skor DI-S awal sebelum penyuluhan, kemudian dilakukan penyuluhan dengan penggabungan tiga media selama satu minggu dan dilakukan pemeriksaan skor DI-S akhir.

Hasil penelitian dengan uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi (p)=0,001 skor DI-S sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga, (p)<0,005 yang berarti bahwa metode penyuluhan melalui media audio, visual dan audiovisual berpengaruh terhadap skor DI-S penderita *Schizophrenia*.

Kata Kunci: *Schizophrenia*, *Debris Index Simplified*, metode penyuluhan

ABSTRACT

A person with *Schizophrenia* has low oral hygiene category because of their unstable psychological, thus the education program of oral hygiene need particular method in order the patient able to understand the information. The effective information method for them was by using combination of three type media: audio, visual and audiovisual media. The audio media represented by alarm for toothbrush reminder, the visual media held by a poster of how to keep the teeth health and clean, and the audiovisual showed by understandable tutorial video about how to tooth brush the teeth.

The purpose of the research was to find out the effect of information method using three type media combination towards oral hygiene of *Schizophrenia* patient at mental hospital of Surakarta district. The oral hygiene degree that represent the data of the research would be analyzed by *Debris Index Simplified* (DI-S). 40 men of *Schizophrenia* patient were asked to be the research's object, the one that calm enough to be collaborated with and have complete required teeth (16, 11, 26, 36, 31, and 46). A DI-S score was gained before a week treatment of three media information method, and compared to the score gained after the treatment.

The result retrieved from Wilcoxon test showed DI-S significant score $p=0,001$ before and after the program, (p) $<0,005$ means that the information method using combination of audio, visual and audiovisual media could give positive effect towards the Schizophrenia's DI-S score.

Keywords: Schizophrenia, Debris Index Simplified, information method

PENDAHULUAN

Hasil penelitian derajat *oral hygiene* penderita *Schizophrenia* masih tergolong rendah.¹ *Oral hygiene* adalah derajat kebersihan rongga mulut seseorang yang terbebas dari *soft* dan *hard* deposit.² Derajat *oral hygiene* yang rendah ini disebabkan oleh keparahan penderita *Schizophrenia*, kurangnya pemahaman tentang *oral hygiene*, rendahnya keadaan *oral hygiene*, *phobia* kepada sesuatu yang berhubungan dengan gigi, kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan gigi, kurangnya pengetahuan tenaga medis gigi mengenai penderita *Schizophrenia* dan efek dari obat-obatan *psychiatric* antara lain *antidepressant* (*amitriptyline*, *imipramine*, *fluoxetine*), *antipsychotic* (*haloperidol*, *thioridazine*, *fluphenazine*, *decanoate*, *chlorpromazine*). Obat-obatan *antidepressant* dan *antipsychotic* dapat menurunkan produksi *saliva* sehingga mulut menjadi kering (*xerostomia*) dan mudah terkena karies.¹

Salah satu cara menanggulangi masalah kesehatan dan kebersihan gigi seseorang adalah dengan melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan kesehatan dan kebersihan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan dan kebersihan gigi.³ Perubahan perilaku dipengaruhi oleh berbagai cara salah satunya adalah proses belajar. Efektifitas proses belajar dapat dipengaruhi oleh ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode dan media yang digunakan.⁴ Proses pembelajaran kepada masyarakat dapat melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah pembentukan lingkungan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kontrol kesehatan pada saat ini dan yang akan datang.²

Penderita *Schizophrenia* memiliki suatu delusi atau waham, halusinasi dan gangguan emosional.⁵ sehingga perlu metode penyuluhan yang khusus agar dapat meningkatkan *oral hygiene*. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti Pengaruh Metode Penyuluhan Melalui Media Audio, Visual Dan Audiovisual Terhadap *Oral hygiene* Penderita *Schizophrenia* Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara Kuasi Eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Sampel dari penelitian adalah 40 laki-laki penderita *Schizophrenia* di RSJ Daerah Surakarta, penderita sudah tenang, mampu berkomunikasi dengan baik dan masih memiliki gigi yang akan diperiksa yaitu, gigi 16, 11, 26, 36, 31 dan 46. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶

Pengambilan skor DI-S awal dilakukan sebelum penderita *Schizophrenia* diberi metode penyuluhan melalui media audio, visual dan audiovisual. Kemudian dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan gigi dengan media audiovisual berupa video tutorial cara menyikat gigi, audio berupa alarm dan visual berupa poster diberikan selama satu minggu berturut-turut. Pengambilan skor DI-S akhir dilakukan satu minggu setelah penderita *Schizophrenia* diberi metode penyuluhan melalui media audio, visual dan audiovisual, sehingga diperoleh dua data yaitu data skor DI-S sebelum penyuluhan, dan skor DI-S sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah rerata hasil pengukuran DI-S sebelum dan sesudah penyuluhan pada penderita *Schizophrenia* serta hasil analisis uji *wilcoxon*.

Tabel 1. Rerata dan simpangan baku skor DI-S sebelum dan sesudah penyuluhan.

| Rank | N |
|---------------------|----|
| Skor DI-S menurun | 27 |
| Skor DI-S meningkat | 11 |
| Skor DI-S tetap | 4 |

Tabel 2. Hasil uji *Wilcoxon*

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|-----------------|
| | Sebelum-Sesudah |
| Z | -3,3 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,001 |

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan rerata skor DI-S sebelum dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan gigi dengan penggabungan tiga media yaitu media audio, visual dan audio visual. Rerata skor DI-S sesudah dilakukan penyuluhan lebih kecil dibandingkan rerata skor DI-S sebelum dilakukan penyuluhan.

Hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan jumlah penderita *Schizophrenia* yang mengalami penurunan skor DI-S setelah penyuluhan adalah 27 penderita. Jumlah penderita *Schizophrenia* yang mengalami peningkatan skor DI-S setelah penyuluhan adalah 11 penderita dan jumlah penderita *Schizophrenia* yang memiliki skor DI-S sama dengan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 2 penderita. Adanya peningkatan, penurunan maupun tidak ada perubahan pada skor DI-S penderita *Schizophrenia* dikarenakan tingkat pemahaman setiap orang berbeda-beda. Menurut Little,⁷ individu memperoleh, menyimpan, dan memproses informasi yang akan menghasilkan hasil perilaku. Individu cenderung meniru perilaku yang diamatinya, stimulus menjadi teladan untuk perilakunya.⁸ Akan tetapi sifat, jalan pikiran dan perilaku diikat secara biologis dan tidak diperoleh dari pembelajaran atau faktor situasional.⁷

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setelah seminggu dilakukan penyuluhan dengan metode penggabungan tiga media, dapat berpengaruh dalam menurunkan skor DI-S penderita *Schizophrenia*. Penurunan skor DI-S pada penderita *Schizophrenia* dapat terjadi karena pada penderita *Schizophrenia* diperlukan pendekatan emosional dan komunikasi yang intensif sehingga dibutuhkan media khusus untuk dapat mengedukasi penderita *Schizophrenia*.

Salah satu terapi untuk penderita *Schizophrenia* yaitu dengan menggunakan metode *behavioral skills training* atau biasa disebut dengan *social skills therapy*, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penderita *Schizophrenia* agar dapat kembali hidup normal. *Behavioral skills training* (latihan keterampilan perilaku) atau yang biasa disebut *social skills therapy* (terapi keterampilan sosial) berguna untuk meningkatkan kemampuan sosial, kemampuan memenuhi diri sendiri, latihan praktis dan komunikasi interpersonal.⁹ Pada penelitian ini, dilakukan penyuluhan dengan penggabungan 3 media yaitu media audio, visual dan audio visual supaya penderita *Schizophrenia* dapat mencapai salah satu tujuan dari *social therapy* yaitu meningkatkan kemampuan memenuhi diri sendiri, dalam hal ini adalah kemampuan untuk menjaga kebersihan rongga mulutnya.

Penyuluhan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator.¹⁰ Pembelajar visual cenderung lebih suka membaca dan mempelajari bagan-bagan, gambar-gambar dan informasi grafis lainnya, sedangkan pembelajar audio

lebih suka mendengar ceramah dan pita rekaman. Tetapi sebagian besar pembelajar yang sukses menggunakan ketiganya yaitu media audio, visual dan audiovisual.¹¹ Melalui penggabungan tiga media, dapat meningkatkan ketertarikan penderita *Schizophrenia* untuk mulai menjaga kebersihan rongga mulutnya sehingga dapat meningkatkan derajat *oral hygiene*. Media audio, visual dan audiovisual adalah media yang paling efektif untuk menarik minat, meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku menyikat gigi pada penderita *Schizophrenia*.¹²

DAFTAR PUSTAKA

1. Kebede, B., Kemal, T., Abera, S., 2012, Oral Health Status With Mental Disorder In Southwest Ethiopia, *Plos One.*, 7 issue 6: e19142.
2. Darby, M.L., Walsh, M.M., 2010, *Dental Hygiene Theory And Practice*, Canada, ELSEVIER.s
3. Budiharto, 2008, *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta, p. 39-43.
4. Maulana, H.D.J., 2007, *Promosi Kesehatan*, EGC, Jakarta, p. 160-161, 172.
5. Jubhari, E., Dharmautama, M., Ananda, U., Hipi, A., Herman., 2012, Faktor Kejiwaan Menentukan Keberhasilan Perawatan Gigi Manula, *Universitas Hasanuddin*, vol. 39 no 2, p. 107.
6. Notoadmojo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, RINEKA CIPTA.
7. Little, S., Karen, A., 2008, *Theories of Human Communication*, 9th ed, Belmont, Thomson Wadsworth.
8. Ardianto, E., Lukiaty, K., 2007, *Komunikasi Massa*, 3rd ed, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
9. Savitri, D., 2014, Peningkatan Relasi Sosial Skill Therapy Pada Penderita *Schizophrenia* Katatonik, *Jurnal online psikologi*, Volume 2 no 1, p. 18.
10. Notoatmodjo, S., 2010, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*, 2nd ed, Jakarta, RINEKA CIPTA, p. 284-296.
11. Brown, H., Douglas, 2014, *Principles of Language Learning and Teaching*, New York, Longmann, Inc.
12. Williams., Wilkins., 2003, *Dental Health Education: Theory and Practice*, Rose Tree Corporate Center, USA, p. 278-280.